

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jambu Raya beralamat di jalan Simpang Ancak Rt 02 Rw 02, Desa Jambu Raya, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor telepon 085251497367.

Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten Banjar Nomor 037/BAP-S/M/PROV-15/LL/2008 yakni pada tanggal 23 Agustus 2008, MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar ini mendapatkan nilai sertifikasi akreditasi kualifikasi B, TMT 31 Agustus 2008 sampai dengan tahun ajaran 2011/2012.

2. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut ini:

a. Visi

”Meluluskan Siswa yang Berakhlak, Berprestasi dan Mandiri”

b. Misi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
- 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan.

c. Tujuan

Tujuan berdirinya MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar adalah untuk meluluskan siswa siswi dengan profil (*quality assurance*) sebagai berikut:

- 1) Shalat dengan kesadaran
 - 2) Berbakti kepada orang tua
 - 3) Perilaku sosial baik
 - 4) Tartil baca al-Quran
 - 5) Hafal juz 30
 - 6) Nilai 5 bidang studi tuntas
 - 7) Memiliki kemampuan membaca efektif
 - 8) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
 - 9) Disiplin
 - 10) Memiliki budaya bersih
 - 11) Senang membaca
 - 12) Percaya diri
3. Keadaan guru, tenaga Tata Usaha dan siswa MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar
- a. Keadaan Guru dan tenaga Tata Usaha

Untuk lebih jelasnya data tentang keadaan guru serta staf tata usaha dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Identitas Guru dan Staf Tata Usaha MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Kelas	Ket
1	2	3	4	5
1.	Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati S 1 1993	Bahasa Indonesia	5	Kepsek
2.	Rosida, S.Pd.I S 1 2011	Guru Kelas	1-2	Walas II
3.	Imansyah, S.Pd.I S 1 2009	Guru kelas Fiqih, Bhs Indonesia, SKI, TQ	1 s.d 6	Walas III, Wakamad Pengajaran
4.	Fahmi Khairuddin, S.Pd. S 1 2011	BHS Inggris, Kaligrafi	1 s.d 6	Operator BDH Rutin
5.	Darmansyah, A.Ma D2 1999	MTK, Tajwid, Fiqih, Tikom	4-5-6	Walas VI, BDH BOPD, Kep Lap PAI
6.	Kasmiah, A.Ma D 2 2002	Guru Kelas I	1	Walas I
7.	Pahrin MAN 1990	PD, AA, TQ	3 s.d 6	UKS
8.	Norhayati, A.Md D 3 Perpus 2005	PD,Kec. Hidup, TQ,	3 s.d 6	Staf Perpus
9.	Dra. Mariyatul Kiptiyah S 1 1993	Guru Kls 2, IPS, BI, Kec. Hidup, Fiqih, SKI	2-4-5- 6	
10.	Hamisah, S.Pd S 1 2009	SBKT,PD. B I, Tikom	1 s.d 6	BDH BOS
11.	Halimah, S.Pd.I S 1 2011	Guru Kelas 3,IPA. TQ	3-4	
12.	Yamani, S.Pd.I D 2 2001	PJK, IPA, Kaligrafi, TQ, Fiqih	1 s.d 6	Walas V
13.	Rahmaniah D 2 2004	Pkn,B A, QH, TQ	4-5-6	Walas IV
14.	Tihamah, S.Pd.I S 1 2007	Guru kelas 1,2, Sains,Kec. Hidup	1-2-4- 5	

Sumber : Tata Usaha MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014

4. Keadaan siswa

Keadaan siswa pada MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 110 orang yang

terbagi dalam 6 rombongan belajar (kelas), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa pada MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014

TINGKAT KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS I	7	7	14
KELAS II	11	6	17
KELAS III	11	7	18
KELAS IV	13	11	24
KELAS V	9	8	17
KELAS VI	7	13	20
JUMLAH TOTAL	58	52	110

Sumber : Tata Usaha MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, yang disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang kemampuan guru fiqih dalam menggunakan variasi mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Untuk memudahkan penyajian data ini, maka penulis akan menyajikan data-data hasil penelitian dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan beberapa uraian sebagai berikut:

a. Variasi Suara (*Teacher Voice*)

Sesuai dengan hasil observasi, diketahui bahwa Responden I telah mengadakan variasi suara dalam variasi gaya mengajar dengan sangat baik. Variasi-variasi suara yang dilaksanakan Responden I adalah variasi volume suara, volume suara Responden I biasanya ditinggikan pada poin-poin penting mata pelajaran dan kembali normal pada penjelasan-penjelasan tambahan. Variasi suara yang juga digunakan adalah kecepatan pengucapan (cepat dan lambat), pada beberapa kalimat atau kata yang kurang familiar dengan siswa biasanya dilambatkan pelafalannya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Di samping kedua variasi di atas, variasi intonasi suara (tegas dan santai) juga digunakan oleh guru yang bersangkutan, terlebih saat suasana kelas ribut atau beberapa siswa yang kurang memperhatikan, guru selalu meninggikan sedikit suaranya dengan mimik wajah marah sehingga siswa kembali memperhatikan. Dari uraian ini, maka Responden I

termasuk dalam poin “a” dan mendapatkan skor 4.

Adapun hasil observasi pada Responden II, diketahui bahwa Responden II telah mengadakan variasi suara berupa variasi volume suara dan variasi intonasi suara (tegas dan santai). Volume suara dinaikan ketika menyebutkan hal-hal penting yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan Responden II juga meninggikan suara dengan sikap tegas ketika suasana kelas ribut atau ketika beberapa siswa tidak memperhatikan. Dari uraian ini, maka Responden II telah melaksanakan 2 dari 3 indikator penilaian dan termasuk dalam poin “b” dan mendapatkan skor 3.

Adapun hasil observasi pada Responden III adalah Responden III termasuk dalam poin “a” dan mendapatkan skor 4 karena telah melaksanakan semua indikator variasi suara dalam mengajar. Variasi-variasi suara yang dilaksanakan Responden III adalah variasi volume suara dengan meninggikan suara pada poin-poin penting mata pelajaran dan kembali normal pada penjelasan-penjelasan tambahan. Variasi suara yang juga digunakan adalah kecepatan pengucapan (cepat dan lambat), pada beberapa kalimat yang ingin diberikan penekanan. Di samping kedua variasi di atas, variasi intonasi suara (tegas dan santai) juga digunakan oleh guru yang bersangkutan.

Hampir serupa dengan Responden III, Responden IV juga mendapatkan skor 4 pada variasi suara dalam mengajar. Variasi-variasi suara yang dilaksanakan Responden IV adalah variasi volume suara, kecepatan pengucapan (cepat dan lambat) dan variasi intonasi suara (tegas dan santai).

b. Pemusatan Perhatian (*Focusing*)

Untuk pemusatan perhatian siswa, setiap kali Responden I mau memulai penjelasan materi pelajaran, guru selalu memulainya dengan kata-kata yang meminta siswa untuk memperhatikan, seperti kata “coba perhatikan ke depan”. Di samping pemusatan perhatian dengan kata-kata, pada poin-poin penting dalam penjelasan materi pelajaran, guru langsung menuliskannya pada papan tulis pada saat penjelasan berlangsung dalam bentuk *mind mapping* dan siswa langsung mencatatnya. Pada saat observasi dilakukan, guru juga melakukan pemusatan perhatian siswa dengan hal-hal yang baru dan menarik, yakni dengan menggunakan LCD yang menyajikan materi pelajaran dengan warna-warna menarik. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin “a” dengan skor 4.

Hampir serupa dengan Responden I, Responden II juga memusatkan perhatian siswa dengan mengawali penjelasan materi pelajaran dengan kata-kata yang meminta siswa untuk memperhatikan, seperti kata “ayo perhatikan ke depan”. Di samping pemusatan perhatian dengan kata-kata, pada poin-poin penting dalam penjelasan materi pelajaran, guru langsung menuliskannya pada papan tulis pada saat penjelasan berlangsung. Pada saat observasi dilakukan, guru juga melakukan pemusatan perhatian siswa dengan hal-hal yang baru dan menarik, yakni dengan menggunakan kartu berwarna-warni yang dibagikan kepada beberapa kelompok siswa. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin “a” dengan skor 4.

Untuk pemusatan perhatian siswa, setiap kali Responden III mau memulai penjelasan materi pelajaran, guru selalu memulainya dengan kata-kata yang

meminta siswa untuk memperhatikan, seperti kata “perhatikan anak-anak”. Di samping pemusatan perhatian dengan kata-kata, pada poin-poin penting dalam penjelasan materi pelajaran, guru langsung menuliskannya pada papan tulis pada saat penjelasan berlangsung. Dari uraian ini, Responden III termasuk dalam poin “b” dengan skor 3.

Responden IV juga memulai penjelasan materi pelajaran dengan kata-kata yang meminta siswa untuk memperhatikan, seperti kata “coba perhatikan ke depan”. Di samping pemusatan perhatian dengan kata-kata, pada poin-poin penting dalam penjelasan materi pelajaran, guru langsung menuliskannya pada papan tulis pada saat penjelasan berlangsung dalam bentuk *mind mapping* dan siswa langsung mencatatnya. Dari uraian ini, Responden IV termasuk dalam poin “b” dengan skor 3.

c. Kesenyapan (*Teaching Silence*)

Pada saat observasi dilakukan, Responden I selalu melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi disampaikan dengan tujuan pemberian kesempatan pada siswa untuk mencerna pelajaran yang telah disampaikan dan mempersiapkan diri untuk menerima materi berikutnya. Di samping itu, Responden I juga selalu berdiam sejenak setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin “b” dengan skor 3.

Responden II selalu melakukan kesenyapan secara tiba-tiba dan menatap ke seluruh siswa di kelas untuk meminta perhatian dan memberi kesempatan pada siswa untuk mencerna penjelasan. Responden II juga melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi disampaikan dengan tujuan pemberian

kesempatan pada siswa untuk mencerna pelajaran yang telah disampaikan dan mempersiapkan diri untuk menerima materi berikutnya. Di samping itu, Responden II juga selalu berdiam sejenak setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin “a” dengan skor 4.

Pada saat observasi dilakukan, Responden III selalu melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi disampaikan dengan tujuan pemberian kesempatan pada siswa untuk mencerna pelajaran yang telah disampaikan dan mempersiapkan diri untuk menerima materi berikutnya. Di samping itu, Responden III juga selalu berdiam sejenak setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden III termasuk dalam poin “b” dengan skor 3.

Sedangkan hasil observasi pada Responden IV, diketahui bahwa Responden IV selalu melakukan kesenyapan secara tiba-tiba dan menatap ke seluruh siswa di kelas untuk meminta perhatian dan memberi kesempatan pada siswa untuk mencerna penjelasan. Responden IV juga melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi disampaikan dengan tujuan pemberian kesempatan pada siswa untuk mencerna pelajaran yang telah disampaikan dan mempersiapkan diri untuk menerima materi berikutnya. Responden IV juga selalu berdiam sejenak setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden IV termasuk dalam poin “a” dengan skor 4.

d. Kontak Pandang (*Eye Contact*)

Dalam hal variasi kontak pandang (*eye contact*), Responden I melakukan kontak mata kepada sebagian besar siswa, meskipun tidak secara keseluruhan.

Responden I tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin “c” dan mendapatkan skor 2.

Responden II melakukan kontak mata kepada siswa secara keseluruhan. Responden II tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin “a” dan mendapatkan skor 4.

Adapun hasil observasi pada Responden III, diketahui bahwa Responden III melakukan kontak mata kepada sebagian besar siswa, meskipun tidak secara keseluruhan. Responden III tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu. Dari uraian ini, Responden III termasuk dalam poin “c” dan mendapatkan skor 2.

Dalam hal variasi kontak pandang (*eye contact*), Responden IV melakukan kontak mata kepada siswa secara keseluruhan. Responden IV tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu. Dari uraian ini, Responden IV termasuk dalam poin “a” dan mendapatkan skor 4.

e. Gerakan Anggota Badan dan Mimik

Untuk variasi menjelaskan pelajaran menggunakan gerakan anggota badan dan mimik wajah, Responden I menggunakan variasi gerakan anggota badan

ketika menjelaskan pelajaran, tangan dan anggota tubuh lain ikut serta digerakkan ketika menjelaskan pelajaran dengan tujuan penguatan terhadap penjelasan yang disampaikan, di samping itu Responden I juga menggunakan ekspresi mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan, kadang tersenyum kadang bersemangat kadang berubah seperti marah. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4.

Responden II juga menggunakan variasi gerakan anggota badan, tangan dan anggota tubuh lain ikut serta digerakkan ketika menjelaskan pelajaran dengan tujuan penguatan terhadap penjelasan yang disampaikan. Responden II juga menggunakan ekspresi mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4.

Untuk variasi menjelaskan pelajaran menggunakan gerakan anggota badan dan mimik wajah, Responden III menggunakan variasi gerakan anggota badan ketika menjelaskan pelajaran. Responden III juga menggunakan ekspresi mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan, kadang tersenyum kadang bersemangat kadang berubah seperti marah. Dari uraian ini, Responden III termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4.

Responden IV juga menggunakan variasi gerakan anggota badan ketika menjelaskan pelajaran, anggota tubuhnya ikut serta digerakkan ketika menjelaskan pelajaran dengan tujuan penguatan terhadap penjelasan yang disampaikan, disamping itu Responden IV juga menggunakan ekspresi mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan. Dari uraian ini, Responden IV termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4.

f. Perpindahan Posisi Guru (*Teachers Movement*)

Responden I dalam mengajar selalu melakukan perubahan posisi dari berdiri menjadi ber duduk, berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan mendekati siswa yang kurang memperhatikan atau siswa yang kelihatan kurang semangat, bingung dan lain-lain. Pergerakan Responden I juga tidak terlihat kaku, beliau bergerak dan berpindah dengan santai dan natural. Dari uraian ini Responden I termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4.

Responden II juga dalam mengajar selalu melakukan perubahan posisi dari berdiri menjadi ber duduk, berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan mendekati siswa yang kurang memperhatikan. Pergerakan Responden II juga tidak terlihat kaku, beliau bergerak dan berpindah dengan santai dan natural. Dari uraian ini Responden II termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4.

Responden III dalam mengajar selalu melakukan perubahan posisi, meskipun pergerakan ini masih terlihat kaku. Dari uraian ini Responden III termasuk dalam poin “b” dan mendapat skor 3.

Responden IV dalam mengajar selalu melakukan perubahan posisi dari berdiri menjadi ber duduk, berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan mendekati siswa yang kurang memperhatikan atau siswa yang kelihatan kurang semangat, bingung dan lain-lain. Pergerakan Responden IV juga tidak terlihat kaku, beliau bergerak dan berpindah dengan santai dan natural. Dari uraian ini Responden IV termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4.

Berdasarkan uraian hasil observasi di atas, skor para responden dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3. Data tentang Kemampuan Guru Fiqih dalam Mengadakan Variasi Gaya Mengajar

No	Instrumen penilaian	Skor Pelaksanaan			
		R1	R2	R3	R4
1.	Variasi Suara (<i>Teacher Voice</i>)	4	3	4	4
2.	Pemusatan Perhatian (<i>Focusing</i>)	4	4	3	3
3.	Kesenyapan (<i>Teaching Silence</i>)	3	4	3	4
4.	Kontak Pandang (<i>Eye Contact</i>)	2	4	2	4
5.	Gerakan Anggota Badan dan Mimik	4	4	4	4
6.	Perpindahan Posisi Guru (<i>Teachers Movement</i>)	4	4	3	4
Jumlah		21	23	19	23
Rata-Rata		3,5	3,8	3,2	3,8
Rata-Rata Keseluruhan = $(3,5 + 3,8 + 3,2 + 3,8) : 4 = 3,6$					

Tabel di atas menyebutkan bahwa Responden II dan Responden IV mendapatkan rata-rata skor 3,8. Sedangkan Responden I mendapat rata-rata skor 3,5 dan Responden III mendapatkan rata-rata skor 3,2. Jadi, rata-rata kemampuan guru Fiqih dalam mengadakan variasi gaya mengajar adalah 3,6.

2. Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Mengajar Media Pembelajaran di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

a. Variasi Media Pandang

Dalam memvariasikan media pandang, seluruh responden telah melaksanakan dengan sangat baik, yakni menggunakan lebih dari dua jenis variasi media dalam mengajar, di antaranya media LCD, buku dan papan tulis. Sesuai dengan uraian ini, maka seluruh responden termasuk dalam poin “a” dan mendapatkan skor 4.

b. Variasi Media Dengar

Dalam memvariasikan media dengar, seluruh responden sudah melaksanakan dengan cukup baik, yakni menggunakan salah satu jenis variasi media dengar dalam mengajar, yakni tape recorder. Sesuai dengan uraian ini, maka seluruh responden termasuk dalam poin “c” dan mendapat skor 2.

c. Variasi Media Taktil

Dalam memvariasikan media pandang untuk Responden II dan IV sudah melaksanakan dengan sangat baik, yakni Responden IV menggunakan variasi media taktil dalam mengajar dan bisa dimanipulasi dan disentuh oleh seluruh siswa yakni menggunakan kartu yang dibagikan kepada seluruh siswa. Responden II dan IV memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyentuh dan memanipulasi media. Responden II dan IV termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4.

Dalam memvariasikan media pandang untuk Responden I dan III tidak terlaksana dengan baik, yakni Responden I dan III tidak menggunakan variasi media taktil dalam mengajar, jadi Responden III termasuk dalam poin “d” dan mendapat skor 1.

Dari penyajian data di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru fiqih dalam menggunakan variasi mengajar media pembelajaran di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data tentang Kemampuan Guru Fiqih dalam Mengadakan Variasi Media Pembelajaran

No	Instrumen penilaian	Skor Pelaksanaan			
		R1	R2	R3	R4
1.	Media Padang	4	4	4	4
2.	Media Dengar	2	2	2	2
3.	Media Taktil	1	4	1	4
Jumlah		7	10	7	10
Rata-Rata		2,3	3,3	2,3	3,3
Rata-Rata Keseluruhan = (2,3 + 3,3 + 2,3 + 3,3) : 4 = 2,8					

Tabel di atas menyebutkan bahwa Responden II dan Responden IV mendapatkan rata-rata skor 3,3. Sedangkan Responden I dan Responden III mendapatkan rata-rata skor 2,3. Jadi, rata-rata kemampuan guru Fiqih dalam mengadakan variasi gaya mengajar adalah 2,8.

3. Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Mengajar pola komunikasi di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Untuk memudahkan penyajian data ini, maka penulis akan menyajikan data-data hasil penelitian dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan beberapa uraian sebagai berikut:

Responden I dalam mengadakan variasi pola komunikasi dalam pembelajaran termasuk sangat baik, karena guru yang bersangkutan telah menggunakan pola komunikasi guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa atau komunikasi yang optimal dan termasuk dalam poin “a” dengan skor 4.

Hampir sama dengan Responden I bahwa kemampuan Responden II dalam mengadakan variasi pola komunikasi dalam pembelajaran termasuk sangat baik, karena guru yang bersangkutan telah menggunakan pola komunikasi guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa atau komunikasi yang optimal dan termasuk dalam poin “a” dengan skor 4.

Hampir sama dengan Responden I dan Responden II bahwa kemampuan Responden III dalam mengadakan variasi pola komunikasi dalam pembelajaran termasuk sangat baik, karena guru yang bersangkutan telah menggunakan pola komunikasi guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa atau komunikasi yang optimal dan termasuk dalam poin “a” dengan skor 4.

Hampir sama dengan Responden I, Responden II dan Responden III bahwa kemampuan Responden IV dalam mengadakan variasi pola komunikasi dalam pembelajaran termasuk sangat baik, karena guru yang bersangkutan telah menggunakan pola komunikasi guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa atau komunikasi yang optimal dan termasuk dalam poin “a” dengan skor 4.

Pemaparan hasil observasi tentang variasi pola komunikasi dalam pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa seluruh responden sudah melakukan variasi pola komunikasi dalam pembelajaran dengan sangat baik dengan skor rata-rata keseluruhan adalah 4.

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas analisis tentang Kemampuan Guru Fiqih dalam

Menggunakan Variasi Mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Mengajar gaya mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Sesuai dengan tabel 4.3. yakni data tentang kemampuan guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar adalah sebagai berikut:

a. Variasi Suara (*Teacher Voice*)

Sesuai dengan tabel 4.3., diketahui bahwa Responden I, III dan IV telah mengadakan variasi suara dalam variasi gaya mengajar dengan sangat baik. Variasi-variasi suara yang dilaksanakan Responden I adalah variasi volume suara, kecepatan pengucapan (cepat dan lambat), dan variasi intonasi suara (tegas dan santai). Dari uraian ini, maka Responden I termasuk dalam poin “a” dan mendapatkan skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dalam kategori baik sekali.

Sedangkan Responden II, sesuai dengan tabel 4.3. di atas, diketahui bahwa Responden II telah mengadakan variasi suara dalam variasi gaya mengajar dengan baik yakni termasuk dalam poin “b” dan mendapatkan skor 3. Poin 3 termasuk dalam kategori baik.

b. Pemusatan Perhatian (*Focusing*)

Untuk pemusatan perhatian siswa, Responden I dalam bentuk kata-kata dan menuliskan peta konsep di papan tulis serta menggunakan perangkat LCD dengan gambar berwarna cerah. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin “a” dengan skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dengan katogori baik sekali.

Responden II juga memulai penjelasan materi pelajaran dengan kata-kata

yang meminta siswa untuk memperhatikan. Responden II juga menuliskannya pada papan tulis pada saat penjelasan berlangsung dalam bentuk *mind mapping*. Guru juga melakukan pemusatan perhatian siswa dengan hal-hal yang baru dan menarik, yakni dengan menggunakan kartu berwarna-warni yang dibagikan kepada beberapa kelompok siswa. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin “a” dengan skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dengan kategori sangat baik.

Sesuai dengan data pada tabel 4.3. diketahui bahwa kemampuan Responden III dan IV dalam mengadakan variasi pemusatan perhatian sama-sama termasuk dalam poin “b” dan mendapat skor 3 dan termasuk dalam kategori baik.

c. Kesenyapan (*Teaching Silence*)

Responden I dan Responden III selalu melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi dan setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden I dan Responden III termasuk dalam poin “b” dengan skor 3. Skor 3 dapat diinterpretasikan dengan kategori baik.

Responden II dan IV selalu melakukan kesenyapan secara tiba-tiba dan menatap ke seluruh siswa di kelas untuk meminta perhatian dan memberi kesempatan pada siswa untuk mencerna penjelasan. Responden II dan IV juga melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi disampaikan dan setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden II dan IV termasuk dalam poin “a” dengan skor 4 atau diinterpretasikan dengan kategori sangat baik.

d. Kontak Pandang (*Eye Contact*)

Dalam hal variasi kontak pandang (*eye contact*), Responden I dan III melakukan kontak mata kepada sebagian besar siswa, meskipun tidak secara keseluruhan. Responden I dan III tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin “c” dan mendapatkan skor 2. Skor 2 dapat diinterpretasikan dengan kategori cukup baik.

Adapun Responden II dan IV melakukan kontak mata kepada siswa secara keseluruhan. Responden II tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin “a” dan mendapatkan skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dengan kategori sangat baik.

e. Gerakan Anggota Badan dan Mimik

Untuk variasi menjelaskan pelajaran menggunakan gerakan anggota badan dan mimik wajah, seluruh responden menggunakan variasi gerakan anggota badan ketika menjelaskan pelajaran dan juga menggunakan ekspresi mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan. Dari uraian ini, seluruh responden termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dengan kategori baik sekali.

f. Perpindahan Posisi Guru (*Teachers Movement*)

Responden I, II dan IV dalam mengajar selalu melakukan perubahan posisi dari berdiri menjadi duduk, berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan

tujuan mendekati siswa yang kurang memperhatikan atau siswa yang kelihatan kurang semangat, bingung dan lain-lain. Pergerakan Responden I, II dan IV juga tidak terlihat kaku, beliau bergerak dan berpindah dengan santai dan natural. Dari uraian ini seluruh responden kecuali responden III termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dengan kategori baik sekali. Adapun Responden III dalam mengadakan variasi perpindahan posisi guru termasuk dalam poin “b” dan mendapat skor 3 dan termasuk dalam kategori baik.

Dari keenam poin penilaian kemampuan Responden I dalam mengadakan variasi gaya mengajar dapat diambil rata-rata $(4 + 4 + 3 + 2 + 4 + 4) : 6 = 21 : 6 = 3,5$ dan termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun rata-rata kemampuan Responden II dan IV dalam mengadakan variasi gaya mengajar adalah $(3 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4) : 6 = 23 : 6 = 3,8$ dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan kemampuan Responden III dalam mengadakan variasi gaya mengajar dapat diambil rata-rata $(4 + 3 + 3 + 2 + 4 + 3) : 6 = 19 : 6 = 3,1$ dan termasuk dalam kategori baik.

Sesuai dengan nilai rata-rata keempat guru yang diteliti, maka dapat ditarik nilai rata-rata keseluruhan kemampuan guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar sebagai berikut: $(3,5 + 3,8 + 3,1 + 3,8) : 4 = 3,6$ dan termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Mengajar media pembelajaran di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Dari tabel 4.4. di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Variasi Media Pandang

Sesuai dengan data pada tabel 4.4. diketahui bahwa kemampuan seluruh responden dalam mengadakan variasi media pandangan termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Variasi Media Dengar

Sesuai dengan data pada tabel 4.4. diketahui bahwa kemampuan seluruh responden dalam mengadakan variasi media dengar termasuk dalam poin “c” dan mendapat skor 2 dan termasuk dalam kategori cukup baik.

c. Variasi Media Taktil

Sesuai dengan data pada tabel 4.4. diketahui bahwa kemampuan Responden I dan III dalam mengadakan variasi media taktil termasuk dalam poin “d” dan mendapat skor 1 dan termasuk dalam kategori kurang baik. Adapun Responden II dan IV dalam mengadakan variasi media taktil termasuk dalam poin “a” dan mendapat skor 4 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari ketiga poin penilaian kemampuan Responden I dan III dalam mengadakan variasi media pembelajaran dapat diambil rata-rata $(4 + 2 + 1) : 3 = 7 : 3 = 2,3$ dan termasuk dalam kategori baik. Adapun kemampuan Responden II dan IV dalam mengadakan variasi media pembelajaran dapat diambil rata-rata $(4 + 2 + 4) : 3 = 10 : 3 = 3,3$ dan termasuk dalam kategori baik.

Rata-rata skor kemampuan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran adalah $(2,3 + 3,3 + 2,3 + 3,3) : 4 = 2,8$ dan termasuk dalam kategori baik.

3. Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Mengajar pola komunikasi di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Sesuai dengan penyajian data di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengadakan variasi pola komunikasi dalam pembelajaran termasuk sangat baik karena seluruh responden mendapatkan skor 4. Variasi pola komunikasi yang baik akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari keseluruhan kemampuan guru fiqih dalam menggunakan variasi mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dapat diambil rata-rata skor yakni $(\text{skor variasi gaya mengajar} + \text{skor variasi media pembelajaran} + \text{skor variasi pola komunikasi}) : 3$ adalah $(3,6 + 2,8 + 4) : 3 = 3,5$ dan termasuk dalam kategori sangat baik.